

PELATIHAN GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Muhammad Sawir¹, Elvira M.Usulu², Farida Tuharea³, Andi Annisa Nurlia Mamonto⁴, Izzatul Laili⁵

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Yapis Papua (9 poin)

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Yapis Papua

³Fakultas Hukum Universitas Yapis Papua

⁴Fakultas Hukum Universitas Yapis Papua

⁵ Fakultas Agama Islam Universitas Yapis Papua

email: sawirmuhammad103@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

2 Mei 2023

Disetujui :

22 Mei 2023

Dipublikasikan :

31 Mei 2023

ABSTRAK

Gaya komunikasi guru merupakan salah satu cara penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Komunikasi merupakan salah satu proses penyampaian informasi berupa pesan melalui komunikator kepada khalayak banyak, baik penyampaiannya berupa bentuk simbol, lambang, atau yang lainnya dengan tujuan dan harapan agar para peserta (siswa) dapat memahaminya. Metode pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan fungsi guru, meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dan meningkatkan kemampuan guru. Berdasarkan hasil mengikuti pelaksanaan ini, terdapat enam jenis komunikasi guru yang sangat baik dan efektif dalam membantu siswa menguasai pelajaran dan mencapai keberhasilan yang optimal. Dan keenam tipe tersebut yakni: Ramah, singkat, penuh perhatian, hidup dan animatif, relaks, serta dramatic yang mana, masing-masing tipe tersebut memiliki ciri-ciri yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Juga, bagi seorang guru harus melihat bahwa terdapat faktor-faktor luar dalam proses pengajaran komunikatif yang telah dipilihnya. Diantaranya yaitu 1) Guru sebagai pesan, 2) Isi/Materi/Pesan, 3) Metode mengajar, 4) Murid/Penerima pesan, 5) Evaluasi/ umpan tarik.

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Komunikasi, Gaya komunikasi

ABSTRACT

Teacher communication style is one of the important ways of teaching and learning activities in class. Communication is one of the processes of conveying information through messages communicators to a large audience, whether the delivery is in the form of symbols, symbols, or others, with the aim and hopes that the participants (students) can understand it. The method of implementing this activity is to increase knowledge about the role and function of teachers, increase knowledge about teacher competencies and improve teaching abilities. Based on the results following this implementation, six teacher communication types are very effective in helping students master lessons and achieve optimal success. And the six types are: Friendly, brief, attentive, lively and animative, relaxed, and dramatic each type has characteristics that are interrelated with one another. Also, a teacher must see that there are external factors in the communicative teaching process that he has chosen. Among them are 1) Teacher as a message, 2) Content/Material/Message, 3) Teaching method, 4) Student/Recipient of the message, and 5) Evaluation/feedback.

Keywords: Education, Teacher, Communication, Communication style)



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian dari Neacsu (Urea 2013) sekolah merupakan salah satu tempat yang dimana anak-anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan di berbagai bidang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat anak yang berfungsi untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuannya dalam berbagai bidang. Melalui kegiatan belajar, mereka mengembangkan kepribadiannya. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, terdapat dua aspek penting

dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu, murid dan guru. Dengan hadirnya siswa dan guru, aspek kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Disamping itu pula, murid dan guru memiliki sifat dan tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya di dalam sekolah.

Guru ialah orang yang dapat dipercaya dalam hal memberikan Pendidikan kepada siswa dalam sekolah. Selain itu, keberhasilan akan proses belajar mengajar di sekolah digantungkan kepada guru. Dibalik semua itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, antara lain ialah: Tingkat kecerdasan dalam berfikir secara individu, perilaku guru, motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta minat belajar siswa yang harus dijaga dan dikembangkan. Guru memberikan motivasi kepada murid agar para murid dapat mendapatkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa dapat tertarik dan guru dapat memberikan dorongan pada dirinya untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa, terdapat beberapa sikap dari pada siswa itu sendiri. Menurut Al-Haddad, ada satu kondisi dimana seorang siswa dapat menunjukkan minat dan kemudian mendorong mereka untuk melakukannya hingga fokus belajar. Sedangkan beberapa siswa lainnya melakukan aksi menarik diri dalam kegiatan belajar mengajar karena takut atau cemas, hal ini dikarenakan kesalahan guru dalam penerapan perilaku tersebut (Al-Haddad, 2014). Dengan hal kemampuan yang ada dalam diri siswa dan juga kemampuan siswa dalam belajar sehingga para siswa akan mendapatkan prestasi, merupakan hal yang menjadi fokus dan harus diperhatikan untuk kedepannya dalam kegiatan belajar mengajar langsung. Karena proses kegiatan belajar mengajar harus dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 1. Sistem gaya komunikasi guru

Sumber: [Gaya Komunikasi Guru dalam Mengajar | SILABUS](#)

Gaya belajar mengajar adalah pola tingkah laku atau tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama belajar. Perilaku mengajar mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam menyampaikan pengetahuan. Perilaku pembelajar memberikan wawasan tentang bagaimana siswa melihat, berinteraksi dan bereaksi lingkungan di mana pembelajaran berlangsung (Heimlich dan Norland, 2002). Perilaku mengajar dapat menggambarkan keadaan dan nilai-nilai guru dalam memberikan pengetahuan yang ada. Perilaku pembelajar dapat memberikan wawasan mengenai kondisi serta kegiatan siswa seperti melihat, berinteraksi, serta bereaksi dalam lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Dalam faktanya, terdapat siswa yang gagal dan tidak mampu memahami dari apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut jika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Ternyata, sikap dan gaya komunikasi lah yang menyebabkan para siswa tidak dapat mampu menerima ilmu yang sudah diberikan oleh guru tersebut. Justru sebaliknya, jika guru menerapkan gaya komunikasi yang dapat memahami para siswa atau sesuai dengan pemahaman siswa, saya yakin dan percaya bahwa kegiatan belajar dan mengajar akan jauh lebih mudah dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Sucia (2016) Pendidikan adalah komunikasi dalam arti ada dua komponen manusia yang terlibat dalam proses tersebut, yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai sarana audiens. Umumnya pada tingkat bawah dan menengah, guru disebut sebagai pengajar sedangkan pelajar disebut sebagai murid (Sucia, 2016).

Komunikasi merupakan salah satu proses penyampaian informasi berupa pesan melalui komunikator kepada khalayak banyak, baik penyampaiannya berupa bentuk simbol, lambang, atau yang lainnya dengan tujuan dan harapan agar para peserta (siswa) dapat memahaminya. Dari komunikasi juga, kita dapat merubah atau mengubah sikap dan bahkan perilaku kita, baik dalam sekolah ataupun dalam bermasyarakat sekaligus. Tanpa berinteraksi, setiap manusia tidak dapat hidup bersama dan tidak mendapatkan informasi secara jelas. Di dalam keilmuannya, terdapat tiga jenis gaya komunikasi, yakni:

NO	JENIS	PENJELASAN
1.	Non-Assertive	Kecenderungan untuk menyembunyikan dan berdiam diri jika ada suatu masalah tertentu.
2.	Assertive	Melakukan kegiatan secara langsung dan terbuka terhadap lawan bicaranya demi tercapainya gagasan atau pemikirannya.
3.	Aggressive	Gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha setiap individu untuk selalu hadir dan mendekati diri pada setiap pertemuan

Tabel 1.1 Jenis macam Gaya komunikasi
Sumber. Urea (2013)

Dalam belajar mengajar disekolah, komunikasi memiliki peranan penting terhadap perkembangan kemampuan siswa yang ada di sekolah. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (Dalam hal ini akan disebut KBM) Guru akan melemparkan pertanyaan kepada para murid yang ada di kelasnya, hal ini dilakukan agar komunikasi tetap terjaga dan juga dapat meningkatkan kesehatan mental setiap orangnya. Komunikasi memungkinkan kita untuk mengalami kualitas yang berbeda dari emosi ini dan membandingkannya di antara emosi dengan perasaan yang berbeda. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses pembelajaran pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, yaitu dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Gaya komunikasi seorang guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan penuh perhatian dengan siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencapai nilai yang baik pada mata pelajaran yang diikutinya. Berdasarkan hasil mengikuti pengabdian ini, terdapat enam jenis komunikasi guru yang sangat baik dan efektif dalam membantu siswa menguasai pelajaran dan mencapai keberhasilan yang optimal. Dan keenam tipe tersebut yakni: Ramah, singkat, penuh perhatian, hidup dan animatif, relaks, serta dramatic.

1. Ramah atau bersahabat

Guru yang ramah merupakan guru yang dekat dengan para murid dikelas. Salah satu ciri bahwa guru itu bersahabat, yaitu guru tersebut suka menyapa, guru memiliki kemampuan berbicara dengan para murid dengan penuh semangat. berperilaku baik dan mampu bergaul secara sehat kepada semua murid. Guru yang baik biasanya

memberikan kata-kata yang sifatnya membangun, memberikan dukungan, persetujuan serta menopang murid dengan cara-cara yang baik dan positif. Perlakuan guru yang ramah, bisa dilihat dari perlakuannya, seorang guru akan merasa lebih dekat kepada murid dan bahkan ketika berbicara, mereka lebih seperti berbicara dengan teman daripada mengajar.

2. Singkat dan padat

Guru yang baik merupakan guru yang singkat dan padat dalam berbicara, langsung pada sasaran, dan membimbing murid dengan cara memilih mana yang perlu atau tidak, serta pada saat memberikan instruksi, guru memberikan instruksi sangat jelas dan tidak membingungkan. Komunikasi sangat teratur, pada, jelas terorganisasi, terkontrol, dan langsung pada inti dari apa yang ingin disampaikan. Guru ini sangat disukai oleh para siswa, pasalnya, guru tersebut sangat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran, menyampaikan isi pokok bahasan, memberikan contoh untuk memperjelas dan sangat mendasarkan diri pada pokok bahasan.

3. Penuh Perhatian

Guru ini memiliki aspek yang baik, pasalnya Guru ini penuh perhatian, pendengar yang baik sangat fokus pada pendengar dan fokus pada percakapan. Guru sangat meyakinkan siswa bahwa dia mendengarkan, dan apa yang dia katakan sebagian besar tentang bagaimana membuat siswa mendengarkan. Guru ini biasanya meminta siswa untuk mengomentari atau menyoroti poin-poin penting dalam pelajaran atau presentasi. Secara keseluruhan, guru ini tegas, aktif mendengarkan, aktif menyerap apa yang dikatakan siswa.

4. Hidup dan animatif

Guru ini sangat lincah, bersemangat dan antusias baik secara verbal maupun non-verbal. Dia aktif menggunakan kreativitas seni dalam berbicara atau mengajar. Pelajaran menjadi hidup, bersemangat dan antusiasme pasti akan tercermin dengan mudah di benak para siswa. Dalam gaya ini, guru menarik perhatian siswa dan membuat mereka tetap fokus pada topik yang dia jelaskan. Mereka biasanya berkata, "Dengarkan dan perhatikan subjek ini."

5. Relax

Guru ini sangat tenang, santai, menguasai diri, dan mengatur sikap dan perilakunya secara terukur. Guru ini tidak dikelilingi oleh ketakutan, keraguan, gerakan membingungkan, dan jangan kasar. Siswa melihatnya sebagai guru yang percaya diri, kompeten, mengendalikan diri, dan terkoordinasi.

6. Dramatik

Guru ini terkadang sangat kuat ketika dia memiliki pengaruh yang kuat dalam memberi pendidikan, unik dan mengejutkan. Terkadang mereka berbicara terlalu banyak atau terlalu sedikit dan memberi arti harfiah agar siswa memperhatikan pelajaran. Guru ini sering menggunakan pernyataan berlebihan, perbandingan berlebihan, cerita mengejutkan, metafora, objek, gambar, Gerakan, anekdot, humor, sarkasme dan sindiran untuk memotivasi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan fungsi guru, meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dan meningkatkan kemampuan guru

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dibagi empat:

- 1) Analisa masalah dan kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 2) Melakukan studi pustaka tentang peran, fungsi, dan kompetensi guru.
- 3) Menentukan dan mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana proses pengajaran komunikatif guru?

Dengan adanya kegiatan interaktif bagi guru dan murid selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga harus memperhatikan dari faktor-faktor luar dalam proses pengajaran komunikatif yang telah dipilihnya.

1. Guru sebagai sumber pesan

Seorang guru tidak efektif jika tidak menguasai mata pelajaran atau tidak memilih metode mengajar yang tepat. Kemampuan guru berkomunikasi secara efektif membuat anak sering bersemangat karena mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya. Hal ini juga memberikan kepuasan dalam pekerjaannya sebagai guru.

2. Isi/Materi/Pesan

Dalam beberapa mata pelajaran guru harus memperhatikan aspek kognitif dan afektif. Dan beberapa mata pelajaran lainnya sangat membutuhkan aspek psikomotorik.

- a. Pembelajaran kognitif adalah pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan intelektual, kemampuan menghafal dan selanjutnya mengembangkan ilmu yang dipelajari oleh siswa.
- b. Pembelajaran afektif adalah pembelajaran relasional atau terkait dengan perasaan siswa, tingkat penerimaan dan penolakan. Pembelajaran afektif pada hakekatnya adalah pembelajaran minat, sikap, penghargaan, nilai, dan perasaan.
- c. Pembelajaran psikomotor dapat mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan bagian-bagian tubuh atau fisik. Mengungkapkan tugas fisik ke arah tertentu dengan orang atau alat bantu.

3. Metode mengajar

Strategi pembelajaran adalah metode guru merencanakan komunikasi yang efektif untuk mengajar mata pelajaran siswa. Strategi pengajaran yang berbeda sangat penting untuk memenuhi kemampuan belajar siswa yang berbeda tetapi juga tingkat pembelajaran itu sendiri.

4. Murid/Penerimaan pesan

Sebagai penerima pesan, murid berusaha untuk belajar dari apa yang telah diberikan guru. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, siswa harus selalu fokus memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru diskusikan di depan kelas.

5. Evaluasi/ umpan tarik

Umpan balik merupakan reaksi guru dan siswa terhadap setiap pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Tujuan umpan balik siswa kepada guru adalah untuk memberi tahu guru bahwa mereka mencapai tujuan mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki masalah.

Pada dasarnya penilaian merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pesan guru dari pelajaran yang diberikan.



Gambar 2. Pengajaran komunikatif guru

Sumber: [gaya komunikasi guru - Google Penelusuran](#)

Gaya komunikasi harus dua arah, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik dalam bentuk informasi. Gaya komunikasi adalah untuk mengatur, tetapi untuk menunjukkan cara dan solusi agar siswa apa yang dulunya tak terukur menjadi terukur, memungkinkan dia untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin dengan mengulang dan mengulang ketika dia melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah gaya komunikasi pendengar yang penuh perhatian yang mengambil keputusan dengan mempertimbangkan semua pihak yang terlibat. Upaya tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan membutuhkan dukungan dari siswa, orang tua dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pelatihan yang telah dilakukan adalah, di Papua sendiri masih banyak guru yang belum menguasai betul mengenai gaya komunikasi guru terhadap proses pembelajaran. Para guru dan murid masih minim terkait dengan pembelajaran yang efektif. Peserta (dalam hal ini para murid dan guru) diusahakan harus bisa bekerja sama dan saling mendukung dalam kegiatan pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddad, Muhammad. 2014. Perilaku Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heimlich, J.E., Norland, E. 2002. Teaching style: Where are we now? *New Directions for Adult and Continuing Education* (93), 17-25. Retrieved January 23, 2004 from ProQuest Database.
- Urea, Roxana. 2013. The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process. *Journal of Social and Behavioral Sciences*.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Komuniti: jurnal komunikasi dan teknologi informasi*, 8(5), 112-126.